

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal untuk memperoleh layanan pendidikan, maka dari itu berdirilah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus atau anak yang mengalami kelainan fisik/mental, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Salah satunya yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin yang bertempat di Jl. Barito Hulu RT. 47 No.20 Pelambuan Banjarmasin Barat. SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin didirikan oleh pemerintah.

Tahun didirikan/operasi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada 14 Juli 1984. SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini dulunya namanya adalah yayasan Cahaya Ihsan diubah dari pemeritah menjadi SDLB Pelambuan 6 kemudian pada 18 Juni 2008 SK Walikota NO 105/2008 berubah menjadi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin memiliki 3 lembaga pendidikan di dalamnya, yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLBN), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri (SMALBN). Jenjang Pendidikan Sekolah Luar Biasa tingkat Dasar, tingkat Pertama dan Menengah meliputi:

- 1) Anak Tunanetra (A)
- 2) Anak Tunarungu Wicara (B)
- 3) Anak Tunagtahita (C)
- 4) Tuna Daksa (D)
- 5) Autisme/Ganda¹

2. Identitas Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Nama Sekolah : SLB Negeri Pelalmbuan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan (SK Walikota N0105/2008 – 18 Juni 2008) Menyelenggarakan jenjang Pendidikan Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar dan Menengah meliputi:

- 1) Anak Tunanetra (A)
- 2) Anak Tunarungu Wicara (B)
- 3) Anak Tunagtahita (C)
- 4) Tuna Daksa (D)
- 5) Autisme/Ganda

Selain itu juga menyelenggarakan SMPLB/SMALB terpadu, SMPLB bagi lulusan SDLB yang melanjutkan di sekolah umum dengan tujuan untuk mensukseskan penyelenggaraan pendidikan dasar 12 tahun, agar anak luar biasa dapat melanjutkan belajarnya lebih tinggi.

- b. Alamat/kelurahan : Jl. Barito Hulu RT. 47 No.20/33 Pelambuan
- c. Kecamatan : Banjarmasin Barat

¹ Wawancara dengan Ibu Salmah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada tanggal 18 Maret 2021.

- d. Kabupaten/kota : Banjarmasin
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan Kode Pos : 70118
- f. No. telepon : 081351234670
- g. NSS/NIS/NPSN : 101156002100/282240/30303095
- h. Type Sekolah : A/B/C,D,G dan Autis
- i. Tahun didirikan/operasi : 14 Juli 1984
- j. Status tanah : Milik Negara (Sertifikat No. 70)
- k. Luas tanah : 2098 m²
- l. Nama Kepala Sekolah : Salmah, S.Pd
- m. Pendidikan terakhir : S1 PLB
- n. No. SK kepala sekolah : 877/51-S1.jab/BKD.Diklat²

3. Visi dan Misi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya lulusan anak berpendidikan khusus yang bertaqwa, berbudi luhur, dan mandiri

b. Misi

- 1) Mengusahakan lulusan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inklusi maupun pendidikan luar sekolah dengan meningkatkan nilai ncm pada uas
- 2) Melengkapi melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan umum dan khusus

² Dokumen SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020/2021.

- 3) Melaksanakan pengembangan Kurikulum
- 4) Meningkatkan kemampuan professional tenaga pendidikan dan kependidikan
- 5) Melaksanakan pengembangan agama dan prestasi anak
- 6) Melaksanakan dan melengkapi administrasi sekolah

c. Tujuan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Tujuan Umum Pendidikan SLBN Pelambuan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan SDM guru untuk memenuhi setifikasi dan standarmutu pendidikan.³

³ Dokumen SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020/2021.

4. Keadaan Guru dan Siswa/Siswi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Keadaan Guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Tabel II

Data Keadaan Guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Salmah, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Bulqiyah, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
3	Chafidz Baihaki, S.Hut	Guru Mapel	PNS
4	Dhika Arya Kesuma, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
5	Dwi Retno Sumandari, M.Pd	Guru Mapel	PNS
6	Erma Helina, S.Pd	Gurul Kelas	Honorar
7	Hafidhah, S.Pd	Guru Mapel	PNS
8	Hj. Siti Fatimah, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
9	Jiyanti, M.Pd	Guru Kelas	Honorar
10	Khairunnisa, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
11	Khoerul Muatho, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
12	Lisa Monasari, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
13	Mahmudah, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
14	Masnun, S.Pd	Guru Kelas	PNS
15	Melisa eka septiana, S.H	Guru Kelas	Honorar
16	Muhammad Alfiannoor Rizki, S.Pd	Guru Mapel	PNS
17	Muhammad Rifani, S.Pd	Guru Mapel	PNS
18	Muhammad Rusadi, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
19	Mulina, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
20	Normi Islam Siah, S.Pd	Guru Mapel	Honorar
21	Prasetyo Zenriy Saputra, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
22	Puji Astuti, S.Pd	Guru Kelas	Honorar

23	Risnaniah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
24	Rizky Rahmatullah, S.Pd	Guru Kelas	Honorier
25	Rosada, S.Pd	Guru Mapel	PNS
26	Sahat Mangapul Naibaho, S.Pd	Guru Kelas	Honorier
27	Soehwati Halim, S.Pd	Guru Mapel	PNS
28	Sri Untari, S.Pd	Guru Kelas	Honorier
29	Sulastri, S.Pd	Guru Kelas	PNS
30	Sumiati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
31	Supriyati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
32	Supriyo, S.Pd	Guru Kelas	PNS
33	Suri Wijayadi, S.Pd	Guru Kelas	PNS
34	Titin Harniwati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
35	Ummi latifah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
36	Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	PNS
37	Yasmina, S.Pd	Guru Kelas	PNS
38	Yusnani, S.Pd	Guru Kelas	PNS
39	Achmad Nafarin, S.Pd	Guru PJOK	Honor Sekolah
40	Irwansyah, S.Pd	Guru Kelas	Honor Sekolah
41	Nur Fitriya Azizah, S.Psi	Terapis	Honor Sekolah
42	MeI Dewi Meliana, S.E	Staff TAS	Honor Sekolah
43	Isty Saftrianingsih, S.Kom	Staff TAS	Honor Sekolah
44	Muhammad Nur Hadi	Staff TAS	Honor Sekolah
45	Muhammad Khairil Anwar	Staff TAS	Honor Sekolah

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020/2021

b. Keadaan siswa SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Tabel III

Data keadaan siswa SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

No	Kelas	B		C		CI		D		Q		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	I	3	5	2	2	-	-	-	-	3	-	15
2	II	2	5	2	4	7	3	-	-	-	-	23
3	III	2	3	2	1	4	1	-	-	-	-	15
4	IV	1	2	6	2	-	2	-	-	-	-	13
5	V	4	4	4	-	1	1	-	-	-	-	14
6	VI	2	-	2	2	2	3	-	-	-	-	11
7	VII	-	1	2	2	-	-	-	1	-	-	6
8	VIII	1	1	5	-	2	2	-	-	1	-	12
9	IX	1	1	3	5	4	2	-	-	-	-	16
10	X	3	1	2	-	3	2	-	-	3	-	14
11	XI	1	1	5	2	3	4	-	-	-	-	16
12	XII	1	3	1	2	2	1	-	-	-	-	10
Jumlah											165	

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020/2021

7. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Sarana di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Tabel IV

Data sarana di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

No	Sarana
1	Alat Kantor
2	Alat keterampilan memasak
3	ALat peraga
4	Alat elektronik
5	Alat olahraga
6	Alat keterampilan menjahit
7	Kesenian/artikulasi
9	Administrasi kepala sekolah

Sumber Data: Dokumentasi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada tanggal 24 Februari 2021

b. Prasarana di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Tabel V

Prasarana di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

No	Prasarana
1	Ruang Kepala Sekolah
2	Ruang Guru
3	Ruang Tata Usaha
4	Ruang Keterampilan
5	Ruang Perpustakaan
6	Ruang Serba Guna/Aula

7	Ruang WC Laki-Laki
8	Ruang WC Perempuan
9	Ruang Terapi
10	Ruang Kelas

Sumber Data: Dokumentasi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada tanggal 24 Februari 2021

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Wali Kelas VIII C1 Anak Tunagrahita. Penyajian data ini meliputi implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin. Peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian sebagaimana urutan fokus penelitian, maka data yang disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin memiliki konsep pendidikan karakter yang dikembangkan di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, Sebagai Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin menuturkan:

“Konsep pendidikan karakter yang kami kembangkan yaitu bermuara kepada akhlaqul karimah, serta visi dan misi di sekolah ini dan norma-norma agama. Kami selalu menerapkan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti senyum, salam sapa kepada siapapun saat bertemu

terutama di lingkungan sekolah dan tentunya kami berusaha dengan memberikan contoh, anak tunagrahita itu tidak bisa satu kali kita beri intruksi kemudian langsung bisa. Contoh pendidikan karakter itu harus diberikan berulang-ulang dan terus menerus serta contoh pendidikan karakter pada anak tunagrahita harus melalui contoh dari orang-orang sekitarnya”.⁴

Sedangkan menurut Bapak Yusnani S, Pd selaku guru wali kelas VIII C1

“Konsep pendidikan karakter yang dikembangkan khususnya kepada anak tunagrahita ini dengan menanamkan kementalnya bukan fisiknya, jadi anak-anak bisa mengerti bahwa salah satunya, sopan santun tata krama dan menjalankan akidah yang diagamanya jadi anak-anak paling tidak mampu mandiri melaksanakannya serta yang bertujuan membentuk akhlak yang mulia”.⁵

Sedangkan menurut Ibu Hafidhah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama menuturkan bahwa:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak norma agama yang diajarkan kepada anak, semua itu diterapkan berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang disadarkan kepada Alquran dan As Sunnah. Sangat menekankan kepada norma agama dan menyangkut pendidikan karakter, pembiasaan kepada sikap-sikap yang baik sesuai dengan ajaran keagamaan jadi konsep pendidikan karakter yang diimplementasikan di sini sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut norma agama.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menemukan beberapa konsep yang dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini pelaksanaan pendidikan karakter terkonsep kepada norma-norma agama, serta visi dan misi sekolah.

⁴ Wawancara dengan Ibu Salmah, S. Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada tanggal 18 maret 2021.

⁵ Wawancara dengan Bapak Yusnani, S. Pd selaku wali Kelas VIII C1 pada tanggal 24 Februari 2021.

⁶ Wawancara dengan Ibu Hafidhah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada tanggal 24 Februari 2021.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada anak tunagrahira tidak jauh berbeda dengan anak lainnya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan untuk membentuk sikap mereka dalam berperilaku. Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Hafidhah, S. Pd menyatakan bahwa:

“Pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan untuk membentuk kepribadian, agar mereka mampu bahkan mereka bisa bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat. Tujuan pendidikan karakter ini agar mereka tidak melakukan perilaku yang menyimpang meskipun mereka anak berkebutuhan khusus. Walaupun mereka memiliki kelainan paling tidak kita harus menerapkan pendidikan karakter agar mereka memiliki kesetaraan sama dengan anak-anak yang normal. Kita akan membentuk sikap anak, membina anak agar bisa menjadi anak yang sesuai dengan anak-anak pada umumnya agar mereka itu bisa diterima oleh lingkungan masyarakat, diajari sopan santun ketika ada orang tua harus permisi kalau mau lewat, kalau kita ajari terus menerus nanti mereka akan terbiasa.”⁷

Implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin merupakan hasil positif yang diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi karakter dan pribadi siswa yang berakhlak mulia. Selaku Kepala sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin menegaskan implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Negeri Banjarmasin melalui kegiatan rutin yang diterapkan kepada siswa mulai datang di sekolah sampai siswa pulang sekolah. Ibu Salmah, S. Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin menjelaskan:

“Pelaksanaan pendidikan karakter di SLB Negeri Pelambuan ini khususnya pada anak tunagrahita diwujudkan melalui pembiasaan sehari-hari dan semua warga sekolah mulai dari pagi sampai pulang sekolah. Kalau pelaksanaan program kegiatan harian kan otomatis penanaman karakter itu berpatokan kepada tata tertib sekolah, mulai dari kehadiran siswa tepat waktu, pelaksanaan KBM, sopan santun, senyum salam sapa,

⁷ Wawancara dengan Ibu Hafidhah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada tanggal 24 Februari 2021.

tanggung jawab dalam melaksanakan semua tugas sekolah, sholat dhuha, serta sholat dzuhur berjamaah. Dari pembiasaan-pembiasaan inilah yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak misalnya nilai karakter hormat santun bisa terlihat setiap kali bertemu siswa dan guru kami selalu mengajarkan dan menekankan untuk senyum, salam dan sapa.“

Sedangkan Bapak Yusnani S. Pd selaku wali kelas VIII C1 mengungkapkan bahwa tugas guru wali kelas, selain menjadi guru mata pelajaran tetapi juga sangat berperan sebagai pendidik yang bertugas untuk membimbing anak-anak didik menjadi lebih sukses, mandiri, bertanggung jawab dan tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan saja namun juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak tunagrahita, Bapak Yusnani S. Pd mengungkapkan:

“Kalau tugas menjadi guru wali kelas itu memang mengajar pastinya, tapi untuk menanamkan pendidikan karakter ya apalagi kepada anak tunagrahita yang berbeda dengan anak pada umumnya, merupakan tanggung jawab yang cukup besar karena kalau sebagai wali kelas masuk pelajaran dikelas saya sendiri langsung berperan ganda. Biasanya mengambil beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai untuk memberikan motivasi dan pembinaan. Ya sebisa mungkin terus mengingatkan, mengarahkan anak agar bisa menjadi pribadi yang sukses mandiri dan bertanggung jawab. Saya juga berusaha mencari cara agar anak-anak ketika keluar dari lingkungan sekolah ini mempunyai karakter yang baik.”

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter khususnya dalam mata pelajaran PAI itu sangat banyak muatan keagamaanya dan juga berperan sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Ibu Hafidhah, S. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

“Dalam pembelajaran PAI itu banyak menekankan kepada religius dan menyangkut pendidikan moral atau karakter, pembiasaan kepada sikap-sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. saya sebagai guru PAI memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak tunagrhita. Kalau materi PAI menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak tunagrahita tersebut, materi PAI yang

diajarkan untuk mereka ini dipermudah dan tidak memberatkan ke anak-anak tunagrahita.”⁸

Implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita kelas VIII C1. Bapak Yusnani, S. Pd selaku guru wali kelas VIII C1 beliau mengatakan:

“Anak-anak tunagrahita di kelas VIII C1 ini ada 5 orang anak terdiri dari 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, untuk si Robi dan Danil ini mereka non Islam sedangkan yang Islam itu ada Maulana, Nurhalimah dan Nurkamaliah.

Kalau sebagai guru wali kelas, untuk pembinaan, pengarahan kita ada waktu khusus paling beberapa menit sebelum KBM dimulai. Pendidikan karakter saya dimulai dari pembiasaan saat masuk kelas mengucapkan salam terlebih dahulu, ketika awal pembelajaran saya membiasakan anak untuk berdoa, membaca basmallah tujuannya agar mereka mengingat Tuhan setelah itu mengecek kerapian kelas kemudian mengecek kehadiran. Biasanya saya melihat di agenda pelajaran saya dan saya bertanya ke anak-anak apakah ada PR dan mereka menjawab ada, dari hal tersebut saya bisa menilai sebuah kejujuran dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Untuk sikap hormat santun mereka dibiasakan untuk berbicara dengan sopan dengan siapapun, mencium tangan guru ketika bertemu dan juga membiasakan salam sapa senyum kepada semua orang jika bertemu. Karakter kemandirian anak dilatih untuk bisa makan sendiri, memakai baju sendiri, melepas baju sendiri dan memakai sepatu sendiri. Anak-anak dibiasakan untuk bersama-sama menjaga kebersihan dan kerapian kelas serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya.”⁹

Sedangkan Ibu Hafidhah, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Pendidikan karakter yang saya tanamkan dan kembangkan serta diimplementasikan untuk anak tunagrahita ya. Biasanya saya mulai dari pembiasaan ketika awal pembelajaran dengan membiasakan untuk berdoa sebelum belajar secara bersama-sama karena mereka masih harus dibimbing ketika berdoa, mengecek absensi kehadiran anak-anak. Merealisasikan dalam pembelajaran, jadi include. Misalnya mengumpulkan tugas tepat waktu atau tidak. Kalau dalam praktek-praktek PAI seperti sholat, wudhu anak bertanggung jawab tidak dalam melaksanakannya. Di SLB Negeri Pelambuan ada kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah, tidak setiap tapi bergiliran setiap

⁸ Wawancara dengan Ibu Hafidhah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada tanggal 24 Februari 2021.

⁹ Wawancara dengan Bapak Yusnani S, Pd selaku guru wali kelas VIII C1 pada tanggal 24 Februari 2021.

minggunya dari hal ini saya bisa melihat antusias anak tunagrahita ketika mau melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.

Terkadang ada anak-anak yang tidak mau diam saat proses pembelajaran di kelas, dia berlari-lari di dalam kelas, saya berikan teguran yang halus agar mau kembali belajar. Saat saya mengajar PAI di kelas tunagrahita ada guru wali kelas yang mendampingi di kelas hal ini sangat membantu saya dalam proses pembelajaran PAI.

Saya juga menerapkan *reward* dan *punishment* kalo *reward* nya dengan pujian atau sanjungan terkadang saya juga bisa bagi-bagi makanan atau barang, misalkan mereka saya suruh membaca doa siapa yang hafal dikasih makanan seperti permen atau coklat dan kalau barang bisa berupa buku kecil atau pulpen. Kalo untuk *punishment* nya biasanya saya suruh berdiri membantu menghapuskan papan tulis atau menyampuh pernah juga saya berikan *punishment* menulis 2 kal lipat dari tugas temanya yang lain. Tetapi untuk *reward* dan *punishment* itu melihat kondisi dari peserta didik itu sendiri karena karakter tiap anak sendiri tentunya berbeda-beda”¹⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Anak Tunagrahita dari Perspektif Kepala Sekolah, guru wali kelas VIII C1 dan guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Dalam proses implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan tentunya sudah dirancang secara matang dengan keputusan bersama, akan tetapi belum bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hafidhah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada tanggal 4 Maret 2021

Faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin. Kepala sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Ibu Salmah, S. Pd mengatakan:

“Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Pelambuan Banjarmasin. Untuk anak tunagrahita itu kan cuma sekitar beberapa jam saja berada di sekolah yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan rumah maupun orangtua, keluarga dan lingkungan sekitarnya yang menjadi faktor terlama anak dalam satu hari itu berada di luar sekolah, kalau di sekolah itu kita, anak-anak dalam pantauan guru di sekolah. Karakter anak itu biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, jika anak bergaul dengan lingkungan baik, maka anak tersebut akan menjadi baik, kemudian adanya bimbingan orangtua dirumah yang akan sangat berperan penting dalam implementasi pendidikan karakter dan kalau di sekolah kami sebagai guru yang berperan penting untuk membina dan mengawasinya.”¹¹

Sedangkan guru wali kelas VIII C1 Bapak Yusnani, S. Pd mengatakan:

“Faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita ini pertama itu ada orangtua, guru dan masyarakat jadi itu faktor pendukung kalau misalnya tiga pilar ini tidak mendukung salah satunya tidak mendukung pendidikan karakter ini tidak akan terlaksana dengan baik jadi kerjasama antara orangtua dengan guru untuk membimbing anak tunagrahita tersebut sangat penting.”¹²

Ibu hafidhah, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita paling utama mereka dapatkan dari orangtua sehingga anak memiliki motivasi dan semangat. Dari segi sarana dan prasarana yang sudah memadai sehingga motivasi dari guru sendiri untuk terus memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik bagi anak tunagrahita tersebut. Faktor pendukung lainnya seperti adanya tata tertib sekolah, kemudian tekadan dari guru, mungkin awalnya memang harus dipaksa

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmah S, Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 18 Maret 2021.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Yusnani S, Pd selaku guru wali kelas VIII C1 pada tanggal 24 Februari 2021.

dulu, lama-lama si anak akan terbiasa melakukan hal tersebut, seperti sholat dhuha berjamaah. ”¹³

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin. Ibu Salmah, S. Pd selaku Kepala sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin mengatakan:

“Tanggung jawab mengenai karakter anak tidak hanya pihak sekolah saja, tetapi pada orangtua juga yang sangat berperan penting. Faktor lingkungan di luar sekolah yang bisa menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter anak karena ketika kita di sekolah sudah mengkondisikan anak-anak dengan baik di sekolah namun sangat sulit mengontrol perilaku anak ketika sudah berada di luar sekolah. Anak-anak bersekolah hari senin-jumat dan waktu berada disekolahpun tidak lama hanya setengah hari saja jadi selebihnya anak berada di lingkungan luar sekolah. Terkadang lingkungan luar sekolah susah untuk di kontrol karena terkadang di lingkungan masyarakat hal-hal yang tidak baik itu lumrah terjadi tetapi tidak jika di lingkungan sekolah.”¹⁴

Sedangkan Bapak Yusnani selaku guru Wali kelas VIII C1 mengatakan:

“Faktor penghambatnya banyak ya salah satunya teknologi seperti handphone karena disana anak-anak bebas bisa mendapat informasi ataupun melihat dari sebuah video di youtube itu terkadang anak belum bisa memilah mana hal yang baik atau buruk dan hal yang boleh ditiru atau tidak. Kemudian yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita ini mereka perlu penanganan khusus. Kerjasama antara guru dan orangtua yang tidak selaras dalam memberikan pendidikan karakter juga menjadi faktor penghambatnya.”¹⁵

Sedangkan Menurut Ibu hafidhah S, Pd guru Pendidikan Agama Islam tentunya banyak faktor penghambatnya namun ada beberapa faktor penghambat dari anak tunagrahita dan dari guru yang lebih dominan:

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hafidhah, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Maret 2021.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmah S, Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 18 Maret 2021.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Yusnani S, Pd selaku guru wali Kelas VIII C1 pada tanggal 24 Februari 2021.

“Faktor penghambat dari siswanya dari keterbatasan anak tunagrahita itu sendiri yang mana anak tunagrahita memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, mengalami hambatan tingkah laku penyesuaian pada masa perkembangannya, jadi ada implementasi pendidikan karakter yang belum terlaksanakannya, kadang harus di lakukan dengan agak sedikit dipaksa, yang paling penting kita sebagai guru tidak boleh bosan dalam mengingatkan, karena memang pendidikan karakter membutuhkan proses yang tidak sebentar. Faktor penghambat dari guru itu terbatas dari segi waktu. Seperti saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran untuk setiap kelasnya sehingga waktu untuk sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa fokus semaksimal mungkin mengawasi implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita tersebut. kemungkinan besar juga faktor penghambatnya dari lingkungan keluarga dan sekitar karena ada sebagian orangtua yang bekerja sehingga hanya sedikit waktu yang tersedia untuk anak .”¹⁶

C. Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Karakter Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Konsep merupakan dasar, tujuan, cita-cita atau harapan dalam rangka mewujudkan suatu pelaksanaan, dengan adanya konsep maka pelaksanaan akan mudah dilakukan.

Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Hafidhah S, Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Maret 2021.

¹⁷ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2017), h. 17-18.

Selaras dengan hal tersebut, konsep yang dikembangkan dalam pendidikan karakter anak tunagrahira di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin adalah dengan terkonsep kepada norma agama, yang artinya nilai dan norma agama menjadi nilai utama yang harus diterapkan, karena jika siswa, guru dan semua warga sekolah menerapkan nilai dan norma agama Insya Allah tidak akan melanggar norma dan hukum, karena sangat jelas bahwa di dalam agama Islam telah dijelaskan bahwa akhlak seorang muslim itu jika dibekali akal fikiran diharapkan mampu untuk membedakan mana perbuatan yang haq dan bathil.¹⁸

Konsep pendidikan karakter di sekolah ini juga berdasarkan hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat yang di dalamnya memuat banyak peraturan, hukum norma, tata krama dan adat istiadat serta kebiasaan yang dilakukan masyarakat misalnya ketika bersalaman mencium telapak tangan guru atau orang yang lebih tua ketika bersalaman, menundukkan badan dan meminta izin ketika lewat di depan guru, selalu ramah saat bertemu guru, teman atau orang lain, tidak hanya sebatas di sekolah saja akan tetapi harus di lakukan di manapun berada.¹⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Hafidhah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Februari 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Yusnani, S.Pd selaku guru wali kelas VIII C1 pada tanggal 24 Februari 2021.

nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁰

Pendidikan karakter yang mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat. Sesuai dengan pendapat di atas, di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin mempunyai visi dan misi yang membangun generasi yang berkualitas, beriman dan bertakwa itu merupakan konsep dan tujuan implementasi pendidikan karakter siswa di sana. Pendidikan karakter yang mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat.²¹

Jadi pendidikan karakter yang di kembangkan di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin adalah untuk mendidik karakter siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan maupun nilai hidup. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Selain itu konsep pendidikan karakter yang dikembangkan di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin juga berdasarkan tata tertib yang ada di sekolah. Tata tertib dan peraturan di sekolah sangatlah membantu dalam implemenetasi pendidikan karakter siswa dengan adanya tata tertib yang ada, diharapkan semua warga sekolah dapat menaati dan

²⁰ Amri Sofan, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 31.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Salmah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada tanggal 18 Maret 2021.

melaksanakan tata tertib tersebut sehingga implementasi pendidikan karakter bisa terlaksana dengan baik.

Implementasi merupakan aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²²

Selaras dengan pendapat di atas, Implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin di harapkan anak bisa mandiri, tidak tergantung pada orang tua dan bisa bersosialisasi dengan masyarakat serta agar mereka tidak melakukan perilaku yang menyimpang meskipun mereka anak berkebutuhan khusus. Dalam proses implementasi pendidikan karakter pada anak tunagrahita diperlukan pembiasaan atau kegiatan seperti keterampilan, proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini dan pembiasaan itu harus dilakukan berulang-ulang supaya mereka selalu ingat dan terbiasa untuk melakukan nilai-nilai pendidikan karakter.²³

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan aspek-aspek yang akan ditanamkan melalui pendidikan karakter. Secara global, terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. Kejujuran atau amanah, diplomatis

²² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta, Gre Publishing, 2018), h. 19.

²³ Wawancara dengan Ibu Hafidhah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Februari 2021.

- c. Hormat dan santun
- d. Baik dan rendah hati
- e. Toleransi, kedamaian dan kesatuan
- f. Percaya diri dan pekerja keras
- g. Darmawan, suka tolong-menolong dan gotong royong atau kerjasama
- h. Kemandirian dan tanggung jawab
- i. Kepemimpinan dan keadilan²⁴

Dari 9 pilar nilai-nilai pendidikan karakter hanya 7 saja yang baru bisa ditanamkan kepada anak tunagrahita, ada 2 pilar nilai-nilai pendidikan karakter yang belum bisa ditanamkan kepada mereka yaitu percaya diri dan kepemimpinan yang adil.²⁵

Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu proses yang lama dan pembiasaan yang kontiyu. Oleh karena itu perlu upaya pembiasaan perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Selaras dengan pendapat di atas implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin dilakukan dengan pembiasaan rutin mulai dari datang sekolah sampai pulang sekolah agar nilai-nilai pendidikan

²⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidemensioal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 77-78

²⁵ Wawancara dengan Bapak Yusnani, S.Pd selaku guru wali kelas VIII C1 pada tanggal 24 Februari 2021.

²⁶ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Internalisasi Nilai* (Yogyakarta: Araska,2014), h. 63.

karakter melekat dalam diri anak tunagrahita.²⁷ Implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin adalah berdoa sebelum dan sesudah KBM, hormat dan santun kepada guru dan orangtua, bersalaman dengan guru, melakukan senyum, salam, sapa ketika bertemu guru atau teman dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menundukkan kepala dan mengucapkan permisi ketika lewat depan guru, melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, bekerjasama menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mandiri dalam segala hal.²⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Anak Tunagrahita dari Perspektif Kepala Sekolah, guru wali kelas VIII C1 dan guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter diantaranya:

a. Faktor guru

Sebagai tenaga profesional yang sangat menentukan suatu bangsa dan negara, pendidik seharusnya menyadari bahwa tugas mereka sangatlah berat, bukan hanya sekedar menerima gaji setiap bulan atau mengumpulkan kelengkapan administrasi, akan tetapi lebih dari itu. Yakni tugas pendidikan yang paling utama adalah dalam mengajar. Guru merupakan unsur dalam dunia pendidikan. Kehadiran pendidik

²⁷ Wawancara dengan Ibu Salmah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Pada tanggal 18 Maret 2021.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Yusnani, S.Pd selaku guru wali kelas VIII C1 pada tanggal 24 Februari 2021.

mutlak ada di dalamnya. Karena jika hanya siswa, tetapi guru tidak ada maka akan terjadinya proses belajar mengajar dalam pendidikan di sekolah.

b. Faktor sarana prasarana

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya, sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Salah satu persyaratan untuk membuat sekolah adalah pemilihan gedung sekolah yang di dalamnya terdapat ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BP, ruang perpustakaan, ruang LAB, dan halaman yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan siswa. Sarana-sarana dan alat bantu pelajaran ini menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktifitas belajar siswa.¹⁵

Selaras dengan pendapat di atas bahwa salah satu faktor pendukung implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Banjarmasin yaitu faktor pendukung dari guru dan sarana prasarana. Faktor implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita dari guru yaitu teladan dari dewan guru serta seluruh warga sekolah, segi sarana prasarana yang sudah memadai sehingga jadi motivasi guru untuk melakukan pembiasaan dan keteladanan yang baik di sekolah.²⁹ Faktor pendukung dari orangtua serta keluarga terdekat juga sangat berperan penting

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 181-185.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Hafidhah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Maret 2021

karena anak lebih lama berada di rumah sehingga dalam bimbingan dan pengawasan.³⁰

Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter, diantaranya:

a. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkungan masyarakat hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan. Selama hidup, siswa tidak bisa menghindar dari lingkungan masyarakat. Interaksi dari lingkungan masyarakat tersebut selalu terjadi dalam mengisi kehidupan siswa. Pencemaran lingkungan hidup merupakan sebuah malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya.¹⁶

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana disebutkan bahwa selama hidup siswa tidak bisa menghindari diri dari lingkungan keluarga. Interaksi lingkungan yang berbeda selalu terjadi dalam mengisi kehidupan siswa yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar siswa.¹⁷ Situasi keluarga (ayah, ibu, adik, kakak) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam keluarga.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Salmah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada tanggal 18 Maret 2021.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 178.

¹⁷ *Ibid*, h. 143

Pendidikan keluarga, status ekonomi, rumah kediaman, presentasi hubungan orang tua dalam keluarga, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.¹⁸

Selaras dengan pendapat di atas bahwa salah satu faktor penghambat implementasi pendidikan karakter anak tunagrahita di SLB Banjarmasin yaitu faktor lingkungan masyarakat dan keluarga. Faktor penghambatnya lingkungan masyarakat yang bebas karena ketika kita di sekolah sudah mengkondisikan anak-anak dengan baik namun sangat sulit mengontrol ketika anak berada di lingkungan masyarakat dan juga kerjasama antara guru dan orangtua yang tidak selaras dalam menanamkan pendidikan karakter juga menjadi penghambatnya.³¹

¹⁸ Haji Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 99-100.

³¹ Wawancara dengan Bapak Yusnani selaku guru wali kelas VIII C1 pada tanggal 24 Februari 2021.